



► KASUS KLITHIH

## Pemkot Dorong Skrining Kesehatan

UMBULHARJO—Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, ikut berbela sungkawa sekaligus prihatin atas meninggalnya korban kasus *klithih* di depan SMAN 3 Jogja. Dia menyoroti anak-anak usia sekolah yang berada di luar rumah hingga dini hari. Menurutnya, orang tua dan pihak sekolah perlu memberikan lebih banyak perhatian terhadap anak-anak tersebut.

Sebelumnya, seorang pelajar berinisial AA, 17, meninggal dunia setelah menjadi korban kekerasan jalanan alias *klithih* oleh sekelompok orang yang tidak dikenal di depan SMAN 3 Jogja. Peristiwa tersebut terjadi pada Minggu (17/5) pukul 03.30 WIB.

Hasto menyayangkan korban maupun pelaku yang terlibat masih berusia muda, bahkan belum mencapai usia 20 tahun. Menurutnya, keberadaan anak-

anak di jalan hingga larut malam meningkatkan risiko terjadinya konflik antarremaja. "Ini sangat memprihatinkan, anak usia sekolah berada di jalanan sampai pukul 04.00 WIB," katanya, Senin (18/5).

Dia berharap orang tua meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas anak-anak, khususnya pada malam hari. Menurutnya, anak usia sekolah seharusnya tidak dibiarkan berada di luar rumah tanpa pengawasan hingga dini hari.

Hasto menilai potensi terjadinya bentrokan antarremaja cukup tinggi ketika mereka berkumpul di jalanan. Konflik yang dipicu emosi sesaat dapat berkembang menjadi tindakan kekerasan.

"Ini penting karena kemungkinan terjadi konflik sangat tinggi," katanya.

Terkait dengan langkah mitigasi, Hasto mengatakan jajarannya telah menjalin komunikasi dengan

Disdikpora DIY sebagai pemangku kewenangan lantaran sebagian besar siswa yang terlibat duduk di bangku SMA/SMK.

Untuk siswa SMP yang menjadi kewenangan Pemkot Jogja, Hasto menyatakan akan memperkuat upaya pencegahan *klithih* melalui skrining kesehatan mental di lingkungan sekolah. "Anak SMP harus diberikan skrining kalau ada sedikit *mental disorder*. Saya sudah menyampaikan ke Disdikpora Kota Jogja, kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling," katanya.

Sekolah diminta mengidentifikasi siswa yang berisiko mengalami gangguan kesehatan mental agar dapat memperoleh penanganan. Pemkot akan menambah layanan tenaga psikolog dan psikiater untuk mendukung tindak lanjut dari hasil skrining tersebut melalui sekolah maupun rujukan puskesmas. (Stefani Yulindriani)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005